



**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA
TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DIMODERASI KUALITAS AUDIT PADA
INDUSTRI BAHAN DASAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019 – 2023**

TESIS

Oleh:

LISAH

20222202014

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

KONSENTRASI AUDIT

PASCASARJANA

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

DESEMBER 2024



**PENGARUH KEBERLANJUTAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT
PADA INDUSTRI BAHAN DASAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

Oleh:

LISAH

20222202014

PASCASARJANA

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

DESEMBER 2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Lisah
NIM : 20222202014
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 8 Agustus 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
NUPTK: 4443743644130093


Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Judul Tesis : Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lisah

NIM : 20222202014

Konsentrasi : Audit

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak.)**.

Tangerang, 8 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
NUPTK: 4443743644130093


Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
Kedudukan : Pembimbing
Menyatakan bahwa,
Nama Mahasiswa : Lisah
NIM : 20222202014
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

Tangerang, 8 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
NUPTK: 4443743644130093


Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
NUPTK: 8959742643130052

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS**

Nama Mahasiswa : LISAH
NIM : 20222202014
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat **“DENGAN PUJIAN”** pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Juan Barus Gultom, S.E., M.Ak.
: NUPTK : 4443743644130093


Penguji I

Dr. Suhendra, S.E., M.M
: NUPTK : 7033750651130163

Penguji II

Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P.
: NUPTK : 5545745646230062

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
: NUPTK : 9759751652230070

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, Tesis ini tidak terdapat pemalsuan (kebohongan), seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 4 Januari 2025



Lisah

NIM: 20222202014

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Lisah

NIM : 20222202014

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pengkalan data (*database*), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 4 Januari 2025



Lisah

NIM: 20222202014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Sang Tiratana (Buddha, Dhamma dan Sangha) yang telah memberikan rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul: **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit pada Industri Bahan Dasar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P.,C.T.C selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, SE, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Dr. Henry Gunawan, SE., MM., M.Ak, CA, CPA Selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi.
4. Bapak Dr. Juan Barus Gultom, SE., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing Materi dan Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Sutandi, S.E., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing Teknis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma dan para staff karyawan yang berbahagia.
7. Ayah dan Ibu, Suami dan Anak ku atas kasih sayangnya selama ini.
8. Dan pihak-pihak lain yang dianggap penulis berkontribusi dalam penyusunan Tesis.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan tugas akhir ini jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan baik mengenai isi, maupun bahasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama pembuatan hingga terselesainya penulisan tugas akhir ini.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembahasan, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangannya penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya, seberapapun kecilnya.

Tangerang, April 2024

Lisah

Penulis

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR)
Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Kualitas Audit Pada Industri
Bahan Dasar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023**

ABSTRAKSI

Dualisme kepentingan antara pemegang saham dan manajemen menjadi tantangan besar bagi perusahaan dalam menyeimbangkan orientasi keuntungan jangka pendek dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional dan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengevaluasi pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta menilai peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan menggunakan data sekunder dari 37 perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara struktur kepemilikan, CSR, kualitas audit, dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan kualitas audit memperkuat hubungan ini. Pengungkapan CSR juga secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi yang lebih baik dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai moderasi antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan, karena kepentingan manajemen dan pemegang saham telah selaras secara alami.

Penelitian ini menekankan pentingnya struktur kepemilikan, inisiatif CSR, dan kualitas audit dalam menghadapi tuntutan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan panduan strategis bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan global dan memenuhi tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, CSR, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan

The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR) Performance on Financial Performance Moderated by Audit Quality in the Basic Materials Industry on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period

ABSTRACT

The dualism of interest between shareholders and management presents a significant challenge for companies striving to balance short-term profit maximization and long-term sustainability. This study aims to analyze the impact of institutional and managerial ownership structures on corporate financial performance, evaluate the influence of corporate social responsibility (CSR) disclosures, and assess the moderating role of audit quality in these relationships. By analyzing secondary data from 37 basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023, the research provides insights into the interplay between ownership structure, CSR, audit quality, and financial outcomes.

The findings reveal that institutional ownership positively influences financial performance, with audit quality strengthening this effect. CSR disclosures significantly enhance financial performance through improved reputation and stakeholder trust. However, audit quality does not significantly moderate the relationship between managerial ownership and financial performance due to the inherent alignment of interests between managers and shareholders.

This study underscores the critical role of ownership structure, CSR initiatives, and audit quality in navigating stakeholder demands and improving corporate performance sustainably. The findings offer strategic guidance for companies to address global competition and meet the demands of an increasingly complex business environment.

Keywords: *Ownership Structure, CSR, Audit Quality, Corporate Performance*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	35
Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel	52
Tabel 4.1 Tabel Jumlah Populasi obyek penelitian	58
Tabel 4.2 Tabel Daftar Perusahaan Sample Penelitian.....	59
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.4 Outer Loadings	64
Tabel 4.5 Tabel R Square	65
Tabel 4.6 Tabel F Square.....	65
Tabel 4.7 Tabel Composite Reliability	66
Tabel 4.8 Tabel Cornbach's Alpha	66
Tabel 4.9 Tabel Average Variance Extracted (AVE)	67
Tabel 4.10 Tabel Heterotrait-monotrait ratio (HTMT).....	68
Tabel 4.11 Tabel Fornell-Larcker criterion	69
Tabel 4.12 Tabel Cross Loading.....	70
Tabel 4.13 Collinearity statistics (VIF) – Outer Model List.....	71
Tabel 4.14 Collinearity statistics (VIF) – Inner Model List.....	71
Tabel 4.15 Tabel T- Statistik.....	72
Tabel 4.16 Tabel P-Value	73
Tabel 4.17 Tabel Q ² Predict.....	74
Tabel 4.18 Tabel Konsistensi Hasil Penelitian	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	43
Gambar 4.1 Model Hasil Pengujian SmartPLS 4.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Laporan Keuangan	92
Lampiran 2 Tabel Data dari Laporan Keberlanjutan.....	109
Lampiran 3 Daftar Perusahaan yang datanya tidak lengkap.....	116
Lampiran 4 Daftar Perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham managerial dan Institusi periode 2019-2023	116
Lampiran 5 Daftar Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019- 2023.....	117



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PEROLEHAN GELAR	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENKUTI SIDANG TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2	Teori Pemangku Kepentingan(<i>Stakeholder Theory</i>).....	14
2.1.3	Kualitas Audit	18
2.1.4	Kinerja Perusahaan.....	22
2.1.5	Struktur Kepemilikan Perusahaan.....	29
2.1.6	Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	32
2.1.7	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	35
2.2	Kerangka Pemikiran.....	43
2.3	Pengembangan Hipotesis Penelitian	44
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	44
2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.....	44
2.3.3	Pengaruh Kinerja Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan	45
2.3.4	Pengaruh moderasi kualitas audit pada kepemilikan institusi dan kinerja keuangan.....	46
2.3.5	Pengaruh Moderasi Kualitas audit pada kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.....	46
2.3.6	Pengaruh Moderasi Kualitas audit pada pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Teknik pengumpulan data	48
3.3 Populasi dan Sample Penelitian	49
3.4 Model Penelitian	50
3.5 Operasionalisasi Variabel	51
3.6 Teknik Pengujian Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	61
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	61
4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Pengolahan Data.....	74
4.3.3 Interpretasi Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAR HIDUP.....	124
SURAT KETERANGAN RISET.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan persaingan yang makin ketat, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola kepentingan pemangku kepentingan yang beragam. Salah satu fenomena yang mencolok dalam konteks ini adalah dualisme kepentingan, yang mengacu pada adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan memainkan peran penting dalam dinamika ini. Pemegang saham, baik individu maupun institusi, umumnya memiliki orientasi jangka pendek, dengan fokus utama pada maksimisasi nilai saham dan keuntungan. Di sisi lain, manajemen sering kali berusaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang melalui inovasi, investasi dalam sumber daya manusia, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Ketidakselarasan tujuan ini menciptakan dilema yang kompleks. Manajemen mungkin terjebak dalam tekanan untuk menghasilkan laba yang cepat, sehingga dapat mengabaikan inisiatif CSR yang penting untuk meningkatkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham, terutama yang berorientasi jangka pendek, mungkin tidak menyadari atau menghargai nilai dari investasi dalam CSR, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat finansial jangka panjang.

Fenomena ini makin diperburuk oleh keterlibatan pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas, yang sering kali memiliki kepentingan yang tidak sejalan dengan tujuan utama pemegang saham. Dalam situasi ini, manajemen harus menyeimbangkan berbagai kepentingan ini, berusaha untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan tanpa mengorbankan salah satu pihak.

Kualitas audit muncul sebagai faktor penting dalam konteks dualisme kepentingan. Audit yang berkualitas tinggi dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham bahwa keputusan manajemen terkait CSR didasarkan pada pertimbangan yang solid dan transparan. Selain itu, kualitas audit yang baik juga berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas manajemen, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, manajemen yang didukung oleh audit yang kuat dapat lebih berani dalam mengambil langkah-langkah CSR, meskipun ada tekanan untuk memaksimalkan laba jangka pendek.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan praktik CSR makin ditekankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan Nomor 51/POJK.03/2017. Peraturan ini mengatur tentang penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. OJK mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan dan mengintegrasikan praktik CSR dalam strategi bisnis mereka, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi di mata

pemangku kepentingan. Dengan adanya regulasi ini, perusahaan diharapkan dapat lebih responsif terhadap tuntutan pemangku kepentingan, termasuk dalam hal transparansi laporan keuangan yang diaudit.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi keputusan manajemen terkait CSR, serta bagaimana kualitas audit dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan..

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang relevan terkait penelitian pada perusahaan tercatat di BEI khususnya industri bahan dasar:

- a. **Konflik Tujuan antara Pemegang Saham dan Manajemen:** Terdapat ketidakcocokan antara tujuan jangka pendek pemegang saham yang ingin memaksimalkan laba dengan tujuan jangka panjang manajemen yang berfokus pada keberlanjutan dan CSR. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang tidak optimal bagi perusahaan..
- b. **Tekanan untuk Menghasilkan Laba Cepat:** Manajemen mungkin merasa tertekan untuk menghasilkan laba yang cepat, yang dapat mengakibatkan pengabaian inisiatif CSR yang penting. Ini berpotensi merugikan reputasi dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang..

- c. **Kurangnya Penghargaan Terhadap CSR:** Pemegang saham, terutama yang berorientasi jangka pendek, mungkin tidak menyadari atau menghargai nilai investasi dalam CSR, yang seharusnya memberikan manfaat finansial jangka panjang.
- d. **Kepentingan Pemangku Kepentingan yang Beragam:** Keterlibatan pemangku kepentingan lain, seperti karyawan, pelanggan, dan komunitas, yang memiliki tujuan berbeda dapat memperumit pengambilan keputusan perusahaan.
- e. **Peran Kualitas Audit:** Kualitas audit yang rendah dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keputusan manajemen terkait CSR dan mengurangi akuntabilitas, yang berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan.
- f. **Tantangan dalam Penerapan Regulasi OJK:** Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017, yang dapat memengaruhi kinerja CSR dan reputasi perusahaan.

Dengan identifikasi masalah ini, penelitian dapat fokus pada mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kepentingan yang saling bertentangan..

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam rangka untuk memfokuskan dan mempersempit ruang lingkup penelitian yang luas ini, beberapa pembatasan masalah yang relevan perlu dipertimbangkan. Berikut adalah pembatasan-pembatasan yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. **Batasan Industri:** Penelitian ini membatasi sampelnya pada perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Hal ini menyebabkan generalisasi temuan hanya berlaku untuk industri sektor bahan dasar dan mungkin tidak dapat diterapkan pada industri lain.
2. **Batasan Waktu:** Periode waktu yang diteliti adalah 2019-2023. Kondisi ekonomi, regulasi, dan faktor lainnya bisa berubah dari waktu ke waktu, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Hal ini dapat membatasi relevansi temuan untuk periode waktu lainnya.
3. **Batasan Geografis:** Penelitian ini hanya memperhitungkan perusahaan yang terdaftar pada BEI, sehingga mengabaikan perusahaan di luar bursa atau perusahaan internasional. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan untuk konteks bisnis yang lebih luas.
4. **Variabel Penelitian:** Penelitian ini memusatkan pada pengaruh struktur kepemilikan, pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Variabel-

variabel lain yang mungkin juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diabaikan.

5. **Kualitas Data:** Kualitas data yang digunakan dalam penelitian dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan hasil. Keterbatasan dalam data yang tersedia atau keakuratan data dapat menjadi masalah yang memengaruhi validitas temuan.
6. **Pengukuran Variabel:** Pengukuran variabel seperti pengungkapan CSR, kualitas audit, dan kinerja perusahaan dapat bervariasi dalam interpretasi dan metodologi pengukuran. Hal ini dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan.
7. **Pengaruh Eksternal:** Faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun mungkin tidak dipertimbangkan secara mendalam dalam penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan batasan-batasan tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks industri bahan dasar di Indonesia, namun perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan-pembatasan yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian ini, rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengaruh pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kualitas audit memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan institusi dengan kinerja keuangan?
5. Apakah kualitas audit memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan?
6. Apakah kualitas audit memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan?

Dengan rumusan masalah-masalah ini, penelitian dapat dirancang secara komprehensif untuk menjelaskan dampak faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan dalam konteks industri bahan dasar di Indonesia,.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan.
4. Menilai peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan institusi dengan kinerja keuangan.
5. Menilai peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan.
6. Menilai peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial dengan kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan bagaimana pengaruhnya pada kualitas audit dalam konteks perusahaan di sektor industri bahan dasar di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana meningkatkan kualitas audit di lingkungan bisnis yang kompleks dan berubah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti berikut:

1. **Kontribusi terhadap Literatur:** Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan dalam literatur terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan negara, kepemilikan institusi, kepemilikan asing, dan pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks industri sektor bahan dasar di Indonesia.
2. **Pemahaman Lebih Mendalam:** Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial berdampak pada kinerja perusahaan di sektor industri bahan dasar.
3. **Pendukung Pengambilan Keputusan:** Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pemangku kepentingan perusahaan, seperti manajer, investor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, strategi bisnis, dan kebijakan.
4. **Peningkatan Kinerja Keuangan:** Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan

praktik bisnis mereka untuk mencapai kinerja yang lebih baik secara finansial dan berkelanjutan.

5. **Mendorong Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab:** Dengan menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dalam menentukan kinerja perusahaan, penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.
6. **Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan:** Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab sosial kalangan mahasiswa, profesional, dan masyarakat umum, sehingga mendorong pendidikan dan advokasi lebih lanjut tentang praktik bisnis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki praktik bisnis dan mencapai pembangunan berkelanjutan di sektor industri bahan dasar dan industri lainnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , dan Sistematika Penulisan

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Landasan Teori, Hasil Penelitian Sebelumnya , Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Model Penelitian, Operasionalisasi Variabel dan Teknik Pengujian Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang Kesimpulan, Keterbatasan penelitian dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling et al.(1976:333) mendefinisikan hubungan agensi sebagai "hubungan agensi adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, yang melibatkan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen." . Teori ini mengasumsikan bahwa baik prinsipal maupun agen adalah pemaksimal utilitas dengan kepentingan yang berbeda. Karena asimetri informasi, agen tidak selalu akan bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Dalam konteks kepala sekolah, perbedaan kepentingan dapat diperkecil dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan menimbulkan biaya yang disebut biaya agen. (Jensen et al., 1976).

Biaya keagenan merujuk pada serangkaian biaya yang timbul dari hubungan agen-prinsipal, di mana prinsipal adalah pihak yang mengambil keputusan dan agen bertindak atas nama prinsipal. Dalam hubungan ini, asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sering kali menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal. Untuk mengatasi masalah ini, biaya keagenan meliputi tiga aspek utama. Pertama, prinsipal harus mengeluarkan biaya untuk

memantau tindakan agen agar terhindar dari perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Kedua, agen juga perlu mengeluarkan biaya untuk membentuk ikatan, seperti kontrak atau peraturan internal, agar terikat pada perilaku yang diinginkan oleh prinsipal. Terakhir, terdapat kerugian residual, yang merupakan pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Dengan memahami dan mengelola biaya keagenan ini, prinsipal dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas hubungan agen-prinsipal (Jensen et al., 1976).

Dalam literatur manajemen, hubungan prinsipal-agen kurang lebih prototipik dari hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Pembentukan, seperti yang ditunjukkan.

Teori agency yang dikembangkan oleh Jensen et al. (1976), menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai prinsipal, merupakan dasar dari penelitian ini, di mana hubungan antara keduanya menciptakan perbedaan kepentingan yang menimbulkan konflik atau dikenal dengan konflik kepentingan.

Teori agensi berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang mungkin terjadi dalam hubungan agensi. Pertama, terdapat masalah keagenan yang timbul ketika (a) tujuan atau keinginan prinsipal dan agen bertentangan, dan (b) sulit atau mahal bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen. Masalah ini terjadi karena prinsipal

tidak dapat memverifikasi apakah agen telah bertindak sesuai dengan harapan. Kedua, ada masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Masalah ini terjadi karena prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi risiko yang berbeda, sehingga memilih tindakan yang berbeda. Dengan memahami dan mengelola masalah-masalah ini, hubungan agensi dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien. (Eisenhardt, 1989).

Karena unit analisis adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, fokus teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien untuk mengatur hubungan prinsipal-agen, dengan mempertimbangkan asumsi tentang sifat manusia (misalnya, kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, penghindaran risiko), dinamika organisasi (misalnya, konflik tujuan di antara anggota), dan akses informasi (misalnya, informasi sebagai komoditas yang dapat dibeli). Secara khusus, pertanyaannya adalah apakah kontrak berorientasi perilaku (misalnya, gaji, tata kelola hierarkis) lebih efisien daripada kontrak berorientasi hasil (misalnya, komisi, opsi saham, pengalihan hak properti, tata kelola pasar).(Eisenhardt, 1989).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan(*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory menurut E. Freeman et al. (1980) adalah sebuah konsep dalam manajemen bisnis yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan dan kontribusi dari berbagai pihak yang

terlibat dalam kegiatan perusahaan. Menurut Freeman, sebuah perusahaan tidak hanya berkewajiban kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada sejumlah pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis tersebut, yang dikenal sebagai stakeholders.

Stakeholders adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas atau keputusan sebuah perusahaan. Mereka dapat mencakup pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya. Menurut teori ini, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua stakeholders ini dalam mengambil keputusan, bukan hanya fokus pada kepentingan pemegang saham semata.

Freeman menekankan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan semua stakeholders adalah kunci keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepentingan dari berbagai pihak terkait, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Teori Pihak Terkait menjadi landasan bagi praktik manajemen yang bertanggung jawab secara sosial (CSR) dan pembangunan berkelanjutan. Dengan memperhitungkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan bisnisnya, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Menurut El-Deeb et al (2022) teori pemangku kepentingan sangat penting untuk mengidentifikasi peran akuntabilitas dewan direksi kepada pemangku kepentingan perusahaan serta calon investor lainnya. Selain itu, untuk memperkirakan nilai perusahaan, teori pemangku kepentingan menawarkan nilai-nilai ekonomi dan publik, serta memperhatikan aspek moral dan etika yang diperlukan.

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, dan memberikan pembenaran teoretis mengapa pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan ESG memberikan informasi penting kepada pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat membantu membangun kepercayaan dan reputasi mereka. Ini dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan akses ke modal, peningkatan loyalitas konsumen, dan peningkatan moral karyawan. (Alsayegh et al., 2020)

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bagaimana organisasi benar-benar memperhitungkan kepentingan pemangku kepentingan (Gilbert dan Rasche, 2008).

Teori ini menggambarkan individu atau entitas yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap tujuan bisnis

perusahaan. Konsep pemangku kepentingan memiliki tradisi panjang yang tersebar di banyak disiplin ilmu. (Richter dan Dow, 2017).

Menurut Fassin (2009) Pemangku kepentingan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: pemangku kepentingan nyata, pengamat pemangku kepentingan, dan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan nyata memiliki saham aktual di perusahaan dan memiliki klaim, kekuasaan, dan pengaruh yang sah, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab dan kewajiban moral terhadap mereka. Pengamat pemangku kepentingan tidak memiliki saham sendiri tetapi bertindak sebagai proxy atau perantara yang melindungi kepentingan pemangku kepentingan nyata. Mereka terdiri dari berbagai asosiasi yang melindungi hak-hak pelanggan, lingkungan, dan pemegang saham, dan berperan sebagai pengawas. Representasi kepentingan pemangku kepentingan nyata merupakan sumber kekuatan mereka. Korporasi tidak memiliki tanggung jawab, kekuasaan, atau kewajiban moral untuk memperhatikan kesejahteraan para pengamat yang memegang kekuasaan atas perusahaan.

Para pemangku kepentingan adalah regulator independen seperti pemerintah, pengadilan, badan pengatur, pers, dan media. Mereka tidak memiliki saham di perusahaan, tetapi memiliki beberapa kontrol eksternal dan peraturan atas perusahaan, bertindak sebagai penjaga gerbang. Meskipun mereka benar-benar independen dari perusahaan, secara tidak langsung dan eksternal, mereka dapat memaksakan tanggung jawab. Perusahaan tidak memiliki tanggung jawab terhadap pemangku

kepentingan. Pemerintah, pengadilan, badan pengatur, pers, dan media dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan. (Fassin, 2009).

Hubungan stakeholder sangat penting dalam teori stakeholder yang dikemukakan Hatami dan Firoozi (2019) di mana teori pemangku kepentingan mengakui bahwa masyarakat akan mendukung perusahaan jika mereka menerima nilai sebagai imbalannya, terutama dalam proyek dan kegiatan keberlanjutan. Oleh karena itu, tugas utama dari bisnis fokus adalah mengoordinasikan penciptaan nilai dengan dan untuk pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan bersama (Freudenreich *et al.*, 2020). Oleh karena itu, integrasi atribut CSR dalam produk merupakan pengakuan atas peran pemangku kepentingan dalam pembentukan produk. Mitchell *et al.* (1997) menegaskan bahwa konsumen akan lebih bersedia untuk membeli produk atau layanan perusahaan jika perusahaan menunjukkan komitmen untuk mengatasi masalah lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG).

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah konstruksi berkelanjutan yang memastikan kualitas pelaporan keuangan, di mana audit yang berkualitas tinggi memberikan jaminan yang lebih besar atas pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kualitas audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, kualitas audit merupakan komponen integral dari kualitas pelaporan keuangan. Meskipun sulit untuk didefinisikan secara tepat,

kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh sistem pelaporan keuangan perusahaan, yang mengonversi aktivitas ekonomi inti menjadi laporan keuangan, dan oleh karakteristik inheren perusahaan, yang menentukan aktivitas ekonomi tersebut. Secara bersama-sama, sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik inheren memengaruhi kualitas laporan keuangan sebelum dilakukan audit, yang membatasi tingkat kualitas pelaporan keuangan yang dapat dicapai. Dengan demikian, kualitas audit yang lebih tinggi dapat didefinisikan sebagai "jaminan yang lebih besar bahwa laporan keuangan dengan setia mencerminkan aktivitas ekonomi yang mendasari perusahaan, dikondisikan oleh sistem pelaporan keuangan dan karakteristik inherennya".(DeFond dan Zhang, 2014)."

Kualitas audit ditentukan oleh permintaan dari klien dan penawaran dari auditor, yang bergantung pada insentif dan kompetensi masing-masing pihak. Permintaan untuk kualitas audit timbul dari insentif klien, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya agen dan regulasi, serta kompetensi klien dalam memenuhi permintaan tersebut, yang tercermin dalam faktor-faktor seperti Komite Audit dan fungsi Audit Internal. Sementara itu, pasokan kualitas audit dipengaruhi oleh insentif auditor untuk mempertahankan independensi, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti reputasi, litigasi, dan kepatuhan regulasi, serta kompetensi auditor dalam memberikan layanan audit berkualitas, yang tercermin dalam faktor-faktor seperti keahlian dan tingkat pengalokasian sumber daya untuk proses audit. Sebagai hasilnya, variasi dalam insentif dan kompetensi klien dan

auditor dapat menyebabkan variasi dalam kualitas audit. Selain itu, intervensi regulasi memainkan peran penting dalam membentuk insentif dan kompetensi yang mendorong permintaan klien dan pasokan auditor terhadap kualitas audit, dan sebagian besar penelitian yang ada telah terfokus pada masalah-masalah regulasi ini.(DeFond dan Zhang, 2014).

Peran auditor dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan konsisten dengan opini audit, yang memberikan keyakinan bahwa "laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan GAAP." Ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya peduli dengan penerapan aturan GAAP secara mekanis, tetapi juga dengan penilaian profesional dalam membuat berbagai perkiraan untuk mencerminkan informasi yang relevan tentang aktivitas ekonomi perusahaan, seperti yang diuraikan dalam SFAC No. 8 yang menetapkan relevansi dan representasi setia sebagai karakteristik kualitatif mendasar dari informasi keuangan yang berguna (FASB, 2010).

Kualitas audit merujuk pada kualitas dari pendapat auditor (yaitu, keyakinan), bukan hanya pada opini itu sendiri. Kualitas pendapat auditor dapat bervariasi, dengan auditor berkualitas tinggi memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan aktivitas ekonomi yang mendasari perusahaan. Meskipun kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan yang lebih besar akan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi, kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik bawaannya. Sistem

pelaporan keuangan, termasuk pengendalian internal, memetakan aktivitas ekonomi perusahaan ke dalam laporan keuangan.

Kualitas audit sulit diukur karena jaminan yang diberikan oleh auditor tidak selalu teramati. Salah satu cara untuk menilai kualitas audit adalah dengan mempertimbangkan output dari proses audit, seperti opini mengenai kelangsungan usaha atau kualitas pelaporan keuangan. Proksi berbasis output menarik karena mencoba mengukur tingkat kualitas audit yang benar-benar disampaikan. Oleh karena itu, penelitian cenderung memeriksa efek faktor-faktor sisi penawaran menggunakan proxy berbasis output. Pendekatan alternatif adalah mempertimbangkan input audit, seperti ukuran auditor dan biaya audit. Proksi berbasis input menarik karena klien harus memilih kualitas audit berdasarkan input yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian yang memeriksa efek faktor sisi permintaan cenderung menggunakan proxy berbasis input.

Ukuran kualitas audit berbasis output yang umum digunakan dalam literatur terbatas oleh sistem pelaporan keuangan perusahaan dan karakteristik bawaannya. Misalnya, perusahaan dengan karakteristik bawaan yang lebih mudah dipetakan ke dalam laporan keuangan mereka cenderung tidak mengeluarkan penyajian kembali. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memisahkan pengaruh kualitas audit dari efek karakteristik bawaan perusahaan dan kekuatan sistem pelaporan keuangannya. Sementara itu, ukuran kualitas audit berbasis input mengevaluasi kualitas audit menggunakan input yang dapat diamati untuk

proses audit. Namun, karena input mungkin tidak langsung terhubung ke output, mereka adalah ukuran kualitas audit yang relatif berisiko. Dalam bagian ini, kita mempertimbangkan dua kategori proxy berbasis input yang umum digunakan dalam literatur: karakteristik auditor seperti ukuran auditor (yang direpresentasikan oleh anggota Big 4) dan spesialisasi industri, serta fitur kontrak auditor-klien seperti biaya audit.(DeFond & Zhang, 2014).

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan adalah pencapaian keuangan perusahaan, penting untuk memahami manajer perusahaan. Rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi profitabilitas, leverage dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan. Data dapat diekstraksi dari laporan keuangan; arus kas, neraca, laba-rugi dan perubahan modal. Juga analisis fundamental dan teknis (Fatihudin dan Mochklas, 2018).

Menurut Naz et al. (2016) kinerja keuangan adalah mengukur sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, ini adalah tindakan finansial yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, profitabilitas dan nilai entitas bisnis untuk pemegang sahamnya melalui pengelolaan aset lancar dan tidak lancar, pembiayaan, pemerataan, pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan menurut IAI, (2017), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan

untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja pada masa yang akan datang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut (Brigham dan Houston, 2009) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu (Budiyanto dan Nur Fadrijh Asyik, 2023).

Menurut Stobierski (2020) ukuran kinerja keuangan yang perlu dimonitor oleh perusahaan antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio yang mengukur profitabilitas dengan cara menghitung persentase dari pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi langsung. Ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan inti bisnisnya, tanpa mempertimbangkan biaya overhead.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Revenue} - \text{Cost of Sales})}{\text{Revenue}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah rasio yang menilai profitabilitas dengan cara menghitung persentase dari pendapatan dan sumber pendapatan lain yang tersisa setelah mengurangi seluruh biaya yang terkait dengan operasi bisnis, termasuk harga pokok penjualan, biaya operasional, bunga, dan pajak. Berbeda dengan margin laba kotor yang hanya memperhitungkan biaya produksi langsung, margin laba bersih mencakup semua biaya terkait lainnya, membuatnya menjadi indikator profitabilitas yang lebih komprehensif untuk bisnis secara keseluruhan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Revenue}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

2. *Working Capital*

Modal kerja adalah indikator likuiditas yang mencerminkan ketersediaan dana operasional yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari suatu bisnis.

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Sumber : Stobierski (2020)

3. *Current Ratio*

Rasio lancar adalah metrik likuiditas yang memberikan gambaran apakah sebuah bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya harus diselesaikan dalam satu tahun, dengan menggunakan aset dan kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

4. *Quick Ratio*

Rasio lancar merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas yang mengevaluasi kemampuan suatu bisnis dalam menangani kewajiban jangka pendek. Rasio cepat hanya mempertimbangkan aset lancar yang sangat likuid, seperti uang tunai, surat berharga, dan piutang, dalam perhitungannya. Asumsinya adalah bahwa beberapa aset lancar, seperti persediaan, mungkin sulit untuk segera dikonversi menjadi uang tunai.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets} - \text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

5. *Leverage*

Leverage keuangan, atau dikenal juga sebagai multiplier ekuitas, menggambarkan penggunaan pinjaman untuk mengakuisisi aset. Ketika ekuitas adalah satu-satunya sumber pendanaan untuk aset, multiplier

tersebut adalah satu. Namun, dengan peningkatan utang, multiplier leverage naik dari satu, mencerminkan dampak dari penggunaan utang dan pada akhirnya, meningkatkan risiko perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

6. Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik solvabilitas yang menilai proporsi pembiayaan suatu perusahaan melalui ekuitas dibandingkan dengan utang. Rasio ini memberikan pemahaman tentang kemampuan keuangan perusahaan dengan menunjukkan sejauh mana ekuitas pemegang saham dapat menutupi semua utang jika terjadi penurunan bisnis.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah ukuran efisiensi yang menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan berhasil menjual seluruh inventarisnya dalam satu periode akuntansi. Hal ini berguna untuk menilai apakah persediaan perusahaan proporsional dengan tingkat penjualannya atau terlalu berlebihan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Sales}}{((\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory}) / 2)} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

8. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset adalah indikator efisiensi yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Makin tinggi rasio perputaran, makin efisien kinerja perusahaan..

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{((\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory}) / 2)} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

9. Imbal hasil atas ekuitas (*Return on Equity*)

Imbal hasil atas ekuitas, lebih sering ditampilkan sebagai ROE, adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan bagi pemegang saham dalam kaitannya dengan ekuitas yang diinvestasikan

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{((\text{Beginning Equity} + \text{Ending Equity}) / 2)} \times 100$$

Atau

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

10. Imbal hasil atas Aset (*Return on Assets*)

Imbal hasil atas Aset, atau ROA, adalah rasio profitabilitas yang serupa dengan ROE, diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan yang ada. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan asetnya untuk mendapatkan laba bersih yang lebih tinggi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{((\text{Beginning Assets} + \text{Ending Assets}) / 2)} \times 100$$

Atau

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber : Stobierski (2020)

11. Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*)

Arus kas operasi adalah metrik yang menggambarkan jumlah uang tunai yang dihasilkan oleh aktivitas operasional suatu bisnis. Nilai ini dapat menjadi positif, menandakan ketersediaan dana untuk mendukung pertumbuhan operasional, atau negatif, menunjukkan kebutuhan akan pendanaan tambahan untuk menjaga kelangsungan operasi. Informasi

tentang arus kas operasional umumnya disajikan dalam laporan arus kas dan bisa dihitung menggunakan salah satu dari dua pendekatan yang tersedia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan dibatasi hanya pada Imbal hasil atas Aktiva (ROA) saja.

2.1.5 Struktur Kepemilikan Perusahaan

Teori Struktur Kepemilikan, diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam makalah terkenal mereka yang berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*", membawa pemahaman baru tentang hubungan kompleks antara struktur kepemilikan, perilaku manajerial, dan biaya agensi dalam perusahaan. (Jensen dan Meckling et al., 1976).

Kedua ahli ini menyoroti peran utama pemilik dan manajer dalam mengelola perusahaan. Mereka mengidentifikasi konflik keagenan yang muncul ketika kepentingan manajer (agen) tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik (prinsipal). Dalam struktur kepemilikan yang kompleks, misalnya, manajer sering memiliki kekuatan besar untuk mengambil keputusan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemilik.

Teori Struktur Kepemilikan menjelaskan bagaimana berbagai bentuk kepemilikan, seperti kepemilikan saham langsung, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, dapat memengaruhi perilaku manajerial dan kinerja perusahaan.

Dalam memahami teori ini, ditemukan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk bertindak dalam kepentingan pemilik karena manajer memiliki "skin in the game", yaitu kepemilikan langsung dalam perusahaan.

Namun, teori ini juga menyoroti risiko terkait dengan kepemilikan manajerial yang signifikan, termasuk konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh manajer demi keuntungan pribadi.

Dengan demikian, Teori Struktur Kepemilikan memberikan wawasan yang dalam tentang kompleksitas dinamika keuangan perusahaan dan menjadi landasan penting dalam analisis perilaku manajerial serta pengambilan keputusan dalam konteks perusahaan modern.

3.1.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Brealey et al. (2013) kepemilikan institusional adalah saham dipegang langsung oleh para investor besar seperti lembaga keuangan seperti reksa dana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan memiliki peran monitoring management, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai

pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Sebagai salah satu pemilik perusahaan, pemegang saham institusional telah mendapatkan hak, yang berisi hak untuk memilih dewan direksi. Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengamati manajer perusahaan dan kinerjanya. Jika pemegang saham institusional kecewa dengan kinerja perusahaan, mereka akan memutuskan untuk memegang saham mereka, menjual saham mereka dan menyuarakan kekecewaan mereka namun jika direksi melakukan kinerja sesuai dengan keinginan pemegang saham maka pemegang saham institusional akan setia pada perusahaan tersebut.. Hirschman (1974) mencirikan pilihan-pilihan ini sebagai voice, exit dan loyalty.

3.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer suatu perusahaan memiliki saham atau ekuitas di perusahaan tersebut, yang memberi mereka insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Dalam hal ini, manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang terlibat secara langsung dalam kesuksesan perusahaan.

Konsep ini sering dikaitkan dengan teori agensi, di mana terdapat pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan pengelola (manajer). Salah satu peneliti yang mengemukakan konsep kepemilikan manajerial adalah Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam karya mereka

yang berjudul "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," yang diterbitkan pada tahun 1976. Mereka menjelaskan bagaimana kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Jensen et al., 1976).

2.1.6 Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Menurut European Commission Weber (2008) Corporate Social Responsibility (CSR) dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep di mana perusahaan memutuskan secara sukarela berkontribusi untuk masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih dengan mengintegrasikan persoalan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan stakeholder mereka. OECD mendefinisikan CSR sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan.

Wisniewski(2015) berpendapat bahwa CSR pada dasarnya merupakan tanggung jawab atas sebuah dampak pada masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. Hal tersebut mengacu pada aspek lingkungan, sosial, dan politik.

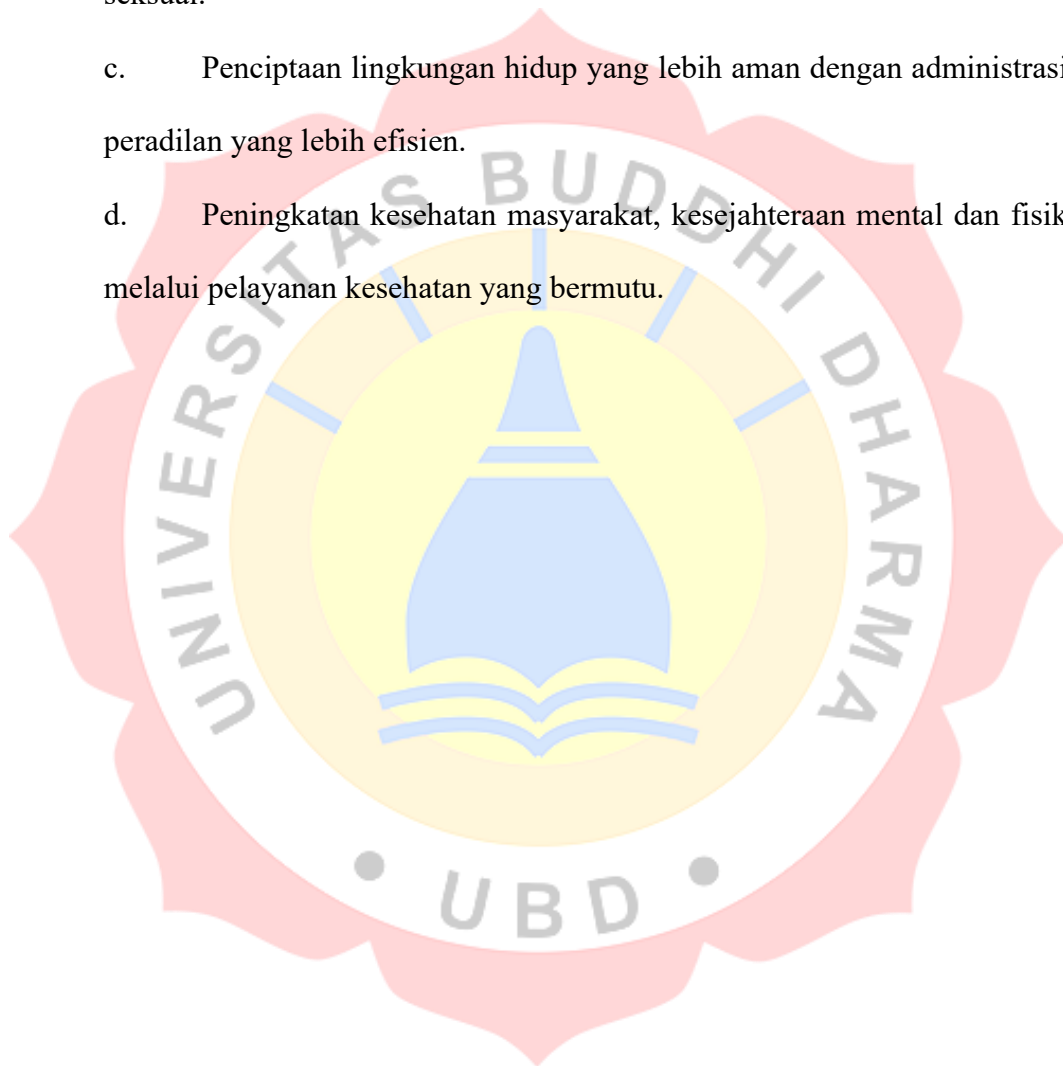
Sedangkan Fontaine(2013) memiliki pandangan jika CSR adalah mengenai bagaimana bisnis menyelaraskan nilai-nilai dan perilaku bisnis dengan ekspektasi dan kebutuhan stakeholders, bukan hanya para pelanggan dan investor tapi juga para karyawan, pemasok, komunitas, regulator,

kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan. CSR mendeskripsikan komitmen perusahaan untuk menjadi akuntabel kepada para stakeholdernya. CSR menuntut bisnis mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi bisnis untuk memaksimalkan benefits dan meminimalisir downsides (Budiyanto dan Nur Fadrijh Asyik, 2023)

Tanggung Jawab Sosial menurut Hill (2020:13) melibatkan fokus pada kesejahteraan manusia dan komunitas. ini tentang mendorong kesetaraan, hak asasi manusia, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta pekerjaan yang layak, keberlanjutan sosial bertujuan untuk menciptakan masyarakat inklusif, mengurangi kesenjangan, dan menjamin kesejahteraan jangka panjang bagi semua orang sekaligus menjaga kohesi sosial dan keadilan. Untuk mencapai keberlanjutan, perlu diatasi: kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi, diskriminasi, prasangka dan pengucilan sosial, kurangnya akses terhadap sumber daya, ketidakamanan dan konflik, baik secara lokal, regional, dan global. Tata kelola yang buruk, yang mencakup fenomena seperti korupsi dan inefisiensi kelembagaan. Dalam perjalanan menuju keberlanjutan sosial, penerapan sistem dan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan akses yang adil terhadap peluang dan sumber daya bagi seluruh anggota masyarakat.

Selain perjuangan melawan kesenjangan, tujuan yang ingin dicapai dalam keberlanjutan sosial meliputi:

- a. Promosi kebijakan untuk menghormati hak asasi manusia, seperti hak atas kesehatan dan pendidikan.
- b. Penerapan praktik-praktik yang menghargai dan melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang, gender, etnis, kemampuan, dan orientasi seksual.
- c. Penciptaan lingkungan hidup yang lebih aman dengan administrasi peradilan yang lebih efisien.
- d. Peningkatan kesehatan masyarakat, kesejahteraan mental dan fisik melalui pelayanan kesehatan yang bermutu.



2.1.7 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pada tabel berikut

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan Alat Analisis	Perbedaan		Hasil Penelitian
				Variabel	Sample	
1.	(Al-Matari & Al-Hebry, 2019)	<i>The Impact of Government, Foreign and Institutional Ownership and Firm Performance on Audit Quality Using Regression Analysis</i>	Model Regresi	Struktur kepemilikan negara, institusi dan asing(variabel bebas),kinerja perusahaan(variabel terikat),kualitas audit (variabel moderasi) dan leverage(variabel pengendali)	81 perusahaan non keuangan yang ada di bursa saham Oman Tahun 2012-2014	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan institusi dengan kinerja perusahaan
2.	(Dakhli, 2022)	<i>The impact of corporate social responsibility on firm financial</i>	Model Regresi	CSR (variabel bebas), kinerja perusahaan(variabel	250 perusahaan yang ada di bursa saham Prancis tahun 2007-2018	Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan meningkatnya kualitas audit dan CSR

		<i>performance: does audit quality matter?</i>		terikat), kualitas audit (variabel moderasi)		juga meningkatkan kinerja perusahaan
3.	(Akben-Selcuk, 2019)	<i>Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey</i>	Model Regresi	CSR(variabel bebas),kinerja perusahaan (variabel terikat) dan kepemilikan (variabel moderasi)	70 perusahaan pada bursa saham Turkiye selama tahun 2014-2018	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjalankan CSR mempunyai kinerja lebih baik daripada yang tidak menjalankan CSR
4.	(Cherian et al., 2019)	<i>Does corporate social responsibility affect the financial performance of the manufacturing sector? Evidence from an emerging economy</i>	Model Regresi	Kinerja Keuangan(variable terikat) dan CSR (variabel bebas),board size, jumlah karyawan (variabel pengendali)	50 perusahaan manufaktur yang ada di bursa saham India untuk tahun 2011-2017	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5..	(Sakawa dan Watanabel, 2020)	<i>Institutional ownership and firm performance under stakeholder-oriented corporate governance</i>	Model Regresi	Kinerja keuangan(variabel terikat), struktur kepemilikan asing, domestik, isintituai dan negara(variabel bebas), board size, audit size free cash flow(variabel pengendali)	500 perusahaan yang ada di bursa saham Jepang tahun 2010-2016	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemegang saham institusional dengan pemegang saham domestik diharapkan dapat memperkuat perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi.
6.	(Okafor et al., 2021)	<i>Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms</i>	Model Regresi	Kinerja keuangan(variabel terikat), CSR(variabel bebas)	100 perusahaan yang ada di bursa saham Amerika tahun 2017-2019	Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan

7.	(Maqbool dan Hurrah, 2021)	<i>Exploring the Bi-directional relationship between corporate social responsibility and financial performance in Indian context</i>	Model Regresi	CSR (variabel bebas), Kinerja Keuangan (variabel terikat)	79 perusahaan yang ada di bursa saham India selama tahun 2008-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan kontemporer dan masa depan
8.	(Devie et al., 2020)	<i>Corporate social responsibility, financial performance and risk in Indonesian natural resources industry</i>	Model Regresi	CSR (variabel bebas), Kinerja keuangan (variabel terikat)	129 perusahaan di bursa saham Indonesia tahun 2008-2016	Hasil penelitian menunjukkan CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan
9	(Al-Gamrh et al., 2020)	<i>The impact of board independence and foreign ownership on financial and</i>	Model Regresi	Kinerja Perusahaan (variabel terikat), Kepemilikan	451 Data Tahunan Perusahaan yang terdaftar di UEA	Hasil penelitian menyebutkan bahwa peningkatan investasi kepemilikan

		<i>social performance of firms: evidence from the UAE</i>		Asing, Kepemilikan Institusi(variabel bebas)		institutional berdampak meningkatkan kinerja perusahaan,
10	(Ogabo et al., 2021)	<i>Ownership Structure and Firm Performance: The Role of Managerial and Institutional Ownership- Evidence from the UK</i>	Model Regresi	Kinerja Perusahaan(variabel terikat), kepemilikan institusi, kepemilikan managerial, kepemilikan konsentrasi, ukuran Perusahaan(variabel bebas)	350 perusahaan yang terdaftar dibursa saham Inggris	Berdasarkan analisis regresi model efek tetap, kami menemukan bahwa: semua struktur kepemilikan memiliki efek positif terhadap pengembalian ekuitas meskipun tidak signifikan
11.	(Khan et al., 2023)	<i>Corporate social responsibility and firm performance</i>	Model Regresi	Kinerja Perusahaan (variabel terikat),CSR, Silent donation,Firm Size, etc. (variabel bebas)	1046 Perusahaan pada bursa saham China	Hasil penelitian menyatakan CSR berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan

12	(Wei et al., 2020)	<i>Effects of corporate social responsibility on firm performance: Does customer satisfaction matter?</i>	Model Regresi	Kinerja Perusahaan (variabel terikat), CSR (variabel bebas)	285 perusahaan yang ada di bursa saham Amerika selama tahun 1995-2013	Hasil penelitian menyatakan CSR membantu perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif atas pesaingnya dengan membangun reputasinya dan mendapatkan dukungan dari beragam pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
13	(Yang et al., 2019)	<i>Does CSR influence firm performance indicators? Evidence from Chinese</i>	Model Regresi	Kinerja Perusahaan (variabel terikat), CSR (variabel bebas)	875 pengamatan pada perusahaan farmasi di bursa saham China	Studi yang dilakukan menyimpulkan CSR meningkatkan kinerja perusahaan dalam

		<i>pharmaceutical enterprises</i>			selama tahun 2010-2016	konteks perusahaan farmasi di China.
14	(Sani, 2020)	<i>Managerial Ownership and Financial Performance of the Nigerian Listed Firms: The Moderating Role of Board Independence</i>	Model Regresi	Komisaris independen (variabel moderasi), kepemilikan manajerial (variabel independen) dan kinerja keuangan (variabel dependen)	71 perusahaan terdaftar pada bursa saham nigeria selama periode 2013-2018	Komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan
15	(Al Farooque et al., 2020)	<i>Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand</i>	Model Regresi	Direksi, komite audit, dan struktur kepemilikan (variabel independen) dan Kinerja perusahaan (variabel dependen)	452 perusahaan terdaftar pada bursa saham Thailand untuk periode tahun 2000-2016.	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

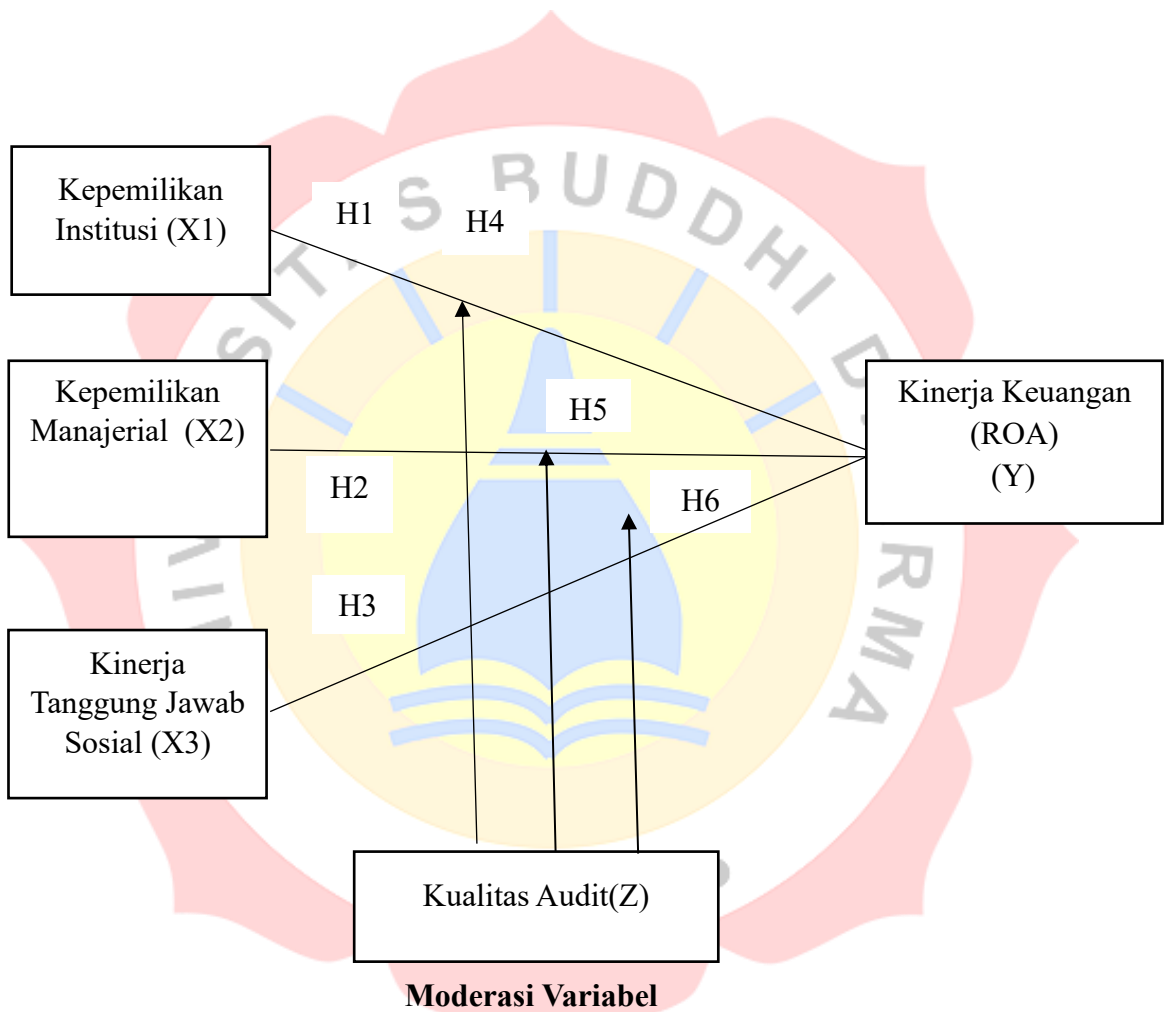
16	(Sofiana et al., 2019)	<i>The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Dividend Policy On The Financial Performance</i>	Model Regresi	Kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen (variabel independen) dan kinerja keuangan (variabel Dependen)	9 perusahaan kontraktor terdaftar pada bursa efek indonesia selama tahun 2013-2017	Kepemilikan Institusi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
17.	(Shan, 2019)	<i>Managerial ownership, board independence and firm performance</i>	Model Regresi	Kualitas audit (variabel moderasi),Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi yang independen(variabel independen), kinerja keuangan perusahaan (variabel dependen)	9,302 data perusahaan yang tercatat di bursa saham Australia selama tahun 2005-2015	Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit yang baik dapat memoderasi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan

Sumber : peneliti, diolah (2024)

2.2 Kerangka Pemikiran

**Independen Variabel
Variabel**

Dependen



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : peneliti, diolah (2024)

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari dan Al-Hebry(2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan.

Sakawa dan Watanabel (2020) menyatakan bahwa pemegang saham institusional dan asing sama efektifnya dengan pemegang saham domestik diharapkan dapat memperkuat perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi.

Al-Gamrh et al (2020) menyimpulkan peningkatan kepemilikan institusional berdampak meningkatkan kinerja perusahaan. Ogabo et al (2021) menyimpulkan semua struktur kepemilikan memiliki efek positif terhadap pengembalian ekuitas.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja

Keuangan

Penelitian Sofiana et al.(2019) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Al Farooque et al.(2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan,

Sani (2020) menyebutkan bahwa dan kepemilikan managerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Dalam Penelitian Dakhli (2022) pada 200 perusahaan yang terdaftar di Prancis selama periode 2007-2018 melalui 2.400 pengamatan menemukan bahwa CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif melalui proksi ROA, ROE dan TQ hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman et al.(2021). Sedangkan Akben-Selcuk (2019) Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjalankan CSR mempunyai kinerja lebih baik dari pada yang tidak menjalankan CSR, selain itu kepemilikan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, namun menurut Szegedi et al.(2020) CSR hanya berdampak pada kinerja ekonomi berbasis akuntansi namun tidak berdampak pada kinerja ekonomi berbasis pemasaran. Cherian et al.(2019) menyimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya Okafor et al.(2021) dan Devie et al. (2020). CSR berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan, (Maqbool dan Hurrah, 2021) menerangkan CSR memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan kontemporer dan masa depan. CSR berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan(Khan et al., 2023). Menurut Wei et al. (2020) CSR membantu perusahaan untuk memperoleh

keunggulan kompetitif atas pesaingnya dengan membangun reputasinya dan mendapatkan dukungan dari beragam pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan Yang et al.(2019) menyimpulkan CSR meningkatkan kinerja perusahaan dalam konteks perusahaan farmasi di China.

H3 : Pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan.

2.3.4 Pengaruh moderasi kualitas audit pada kepemilikan institusi dan kinerja keuangan

Dalam Penelitiannya Al-Matari dan Al-Hebry (2019) ditemukan ada hubungan yang signifikan antara kualitas audit dengan kepemilikan institusi dan kinerja keuangan perusahaan

H4: Moderasi Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan antara kepemilikan institusi dan kinerja keuangan.

2.3.5 Pengaruh Moderasi Kualitas audit pada kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan

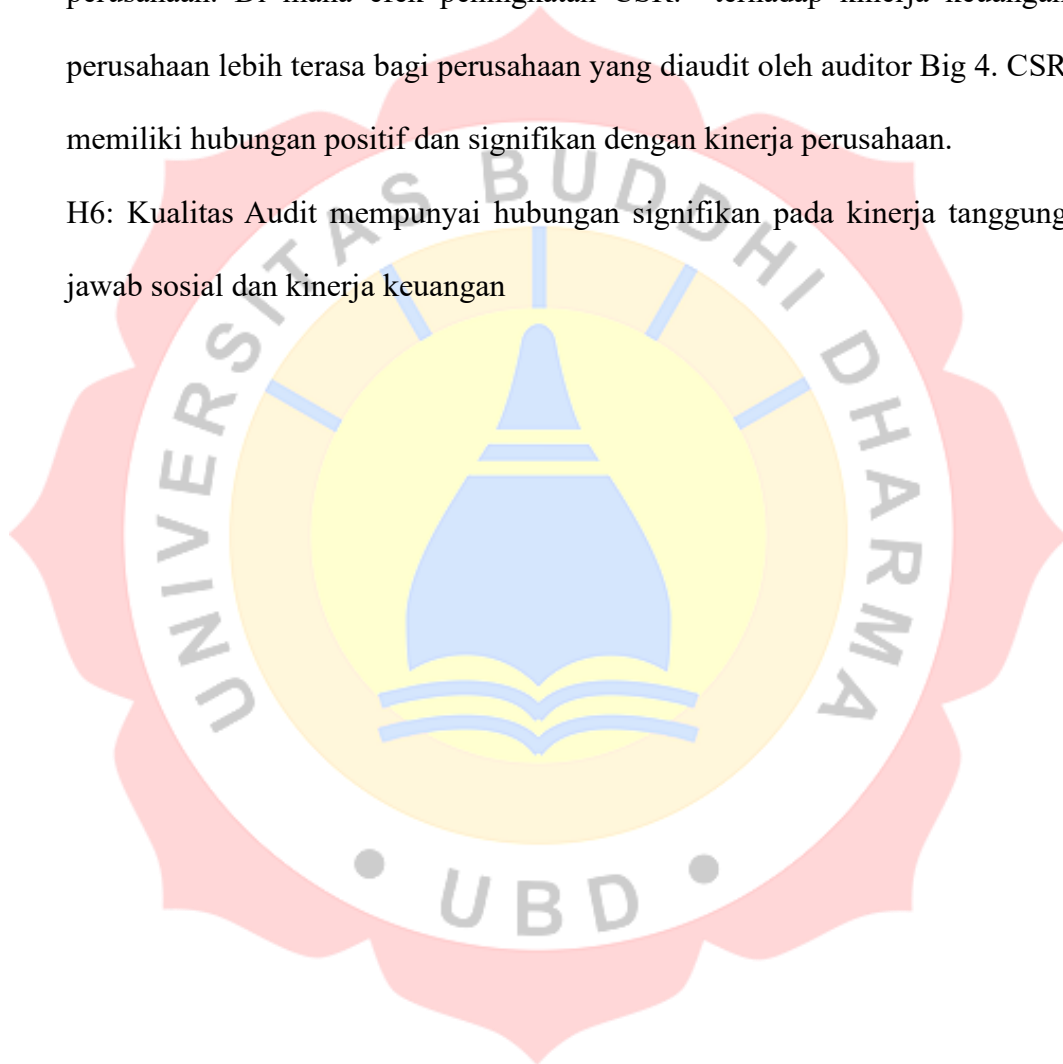
Dalam Penelitian Shan (2019) menemukan bahwa kualitas audit yang baik dapat memoderasi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan

H5: Moderasi Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

2.3.6 Pengaruh Moderasi Kualitas audit pada pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan

Hasil penelitian Dakhli (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit, bersama dengan CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Di mana efek peningkatan CSR. terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih terasa bagi perusahaan yang diaudit oleh auditor Big 4. CSR memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan.

H6: Kualitas Audit mempunyai hubungan signifikan pada kinerja tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif non kasus kausalitas yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen, variabel dependen dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang di di moderasi oleh variabel pemoderasi. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor industri bahan dasar yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2019-2023,

3.2 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan cara menelusuri, mencatat, mengkaji laporan tahunan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan sektor industri bahan dasar. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diunduh pada situs <http://www.idx.co.id>.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 - 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan.

Metode purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah berikut :

1. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2019- 2023.
2. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) dan telah diaudit selama periode penelitian dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor industri bahan dasar yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) dari tahun 2019-2023.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusi dan atau kepemilikan saham manajerial saja

Dari 106 perusahaan sektor industri bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 diperoleh sebanyak 86 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sedangkan sebanyak 20 perusahaan baru terdaftar di BEI kurang dari 5 tahun.

3.4 Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi sebagai berikut:

$$KKP_{i,t} = \beta_0 + \beta_2 KPI_{i,t} + \beta_4 KPM_{i,t} + \beta_5 TJS_{i,t} + (\beta_2 KPI_{i,t} * KA_{i,t}) + (\beta_4 KPM_{i,t} * KA_{i,t}) + (\beta_5 TJS_{i,t} * KA_{i,t}) + \varepsilon_{i,t}$$

Sumber : peneliti, diolah (2024)

Dalam hal ini:

$KKP_{i,t}$ = Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan rasio pengembalian aset perusahaan (ROA) dalam periode waktu (t)

$\beta_2 KPI_{i,t}$ = Kepemilikan Institusi (i) dalam periode waktu (t)

$\beta_4 KPM_{i,t}$ = Kepemilikan Manajerial (i) dalam periode waktu (t)

$\beta_5 TJS_{i,t}$ = Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$(\beta_2 KPI_{i,t} * KA_{i,t})$ = Efek moderasi antara kepemilikan institusi dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$(\beta_4 KPM_{i,t} * KA_{i,t})$ = Efek moderasi antara kepemilikan manajerial dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

$\beta_5 TJS_{i,t} * KA_{i,t}$ = Efek moderasi antara pengungkapan Kinerja Tanggung Jawab Sosial dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

β_0 = Model Konstan

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel dependen adalah variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependennya.

- a. Variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang memengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen Sekaran Uma (2016), variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Negara, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Asing, dan Tanggung jawab Sosial.
- b. Variabel moderasi, yaitu variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Variabel kontrol, yaitu variabel yang sengaja dikendalikan atau dibuat konstan oleh peneliti sebagai usaha untuk meminimalisir bahkan menghilangkan pengaruh lain selain variabel bebas yang dimungkinkan memengaruhi hasil variabel terikat.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Terikat			
<i>Firm Performance</i> (ROA) (Al-Matari & Al-Hebry, 2019)	$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Bebas			
Persentase Saham Milik Institusi (Al-Matari & Al-Hebry, 2019)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi} \times 100}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Persentase Saham Milik Manajerial	$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial} \times 100}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Tanggung Jawab Sosial			
<i>Sertifikasi ISO 14001</i> Lingkungan	Ada =1, Tidak Ada= 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
(Samy El-Deeb et al., 2023)			
Tingkat Proper Lingkungan (Hardiyansah et al., 2021)	Ada =1, Tidak Ada= 0	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Sertifikasi ISO 26000 CSR (Samy El-Deeb et al., 2023)	Variabel Moderasi	Ordinal	Laporan Keberlanjutan
Variabel Moderasi			
Kualitas Audit (Al-Matari & Al-Hebry, 2019) (Samy El-Deeb et al., 2023)	Big 4 =1 Non Big4=0	Ordinal	Laporan Keuangan

Sumber : peneliti, diolah (2024)

3.6 Teknik Pengujian Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software SMARTPLS SEM (*Partial Least Square – Structural Equation Modeling*). (David Garson G, 2016) PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Imam Ghazali dan Latan (2015) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan Partial Least Square karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci:

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar lebih sistematis dalam memahami.

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS :

1. Analisis outer model

Menurut Husein et al (2019) analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :

a. Convergent Validity

Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar indikator dengan variabel laten. Nilai dari Convergent Validity merupakan nilai standarized loading factor yang menggambarkan korelasi antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading factor yang mencapai $> 0,7$ berarti bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur variabelnya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai loading factor sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin & Marcoulides, 1998).

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah nilai cross loading factor. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai loading pada variabel yang dituju yang lebih besar dibandingkan nilai loading dengan variabel yang lain. Cara lainnya adalah dengan menggunakan nilai ukur AVE. Jadi nilai ukur AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antar variabel.

c. Average Variance Extracted (AVE)

AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah variabel dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian

atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh variabel laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai convergent validity disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali dan Latan, (2015). Nilai AVE harus mencapai atau $> 0,5$ (Chin & Marcoulides, 1998); (Höck & Ringle, 2010)) Sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,50 berarti terdapat varians yang melebihi varians yang dijelaskan.

d. Composite Reliability

Suatu data dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki composite reliability $> 0,7$ (Henseler et al., 2015). Sedangkan jika memiliki composite reliability $> 0,8$ berarti sangat memuaskan (Daskalakis & Mantas, 2008) Sedangkan menurut Rifai (2015) bahwa composite reliability dalam penelitian eksplanatory yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima

e. Cronbach Alpha

Pada umumnya, cronbach alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih variabel indikator. Melalui cronbach alpha, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ dikutip dari Bonett dan Wright (2014) untuk semua variabel.

2. Analisis inner model

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini :

1. R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin dan Marcoulides (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
2. Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut (Ghozali dan Latan (2015) dalam Ghazali dan Latan (2015) interpretasi nilai f square

yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

3. Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3. Pengujian hipotesis

Dalam bukunya Husein (2015 : 21) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

a. Penggunaan t-statistik (uji t):

t-statistik adalah nilai yang dihitung dari sampel data untuk menguji hipotesis tertentu, Jika kita menetapkan tingkat signifikansi (alfa) sebesar 5% (0,05), maka nilai batas atau cut-off dari t-statistik adalah 1,96. Ini berdasarkan distribusi t untuk kasus dengan derajat kebebasan tertentu. Kriteria pengujian: Jika nilai t-statistik yang dihitung dari data lebih besar dari 1,96 ($|t\text{-statistik}| > 1,96$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa hipotesis alternatif lebih mungkin benar.

b. Penggunaan nilai probabilitas (p-value)

p-value adalah peluang (probabilitas) bahwa hasil yang kita amati dalam sampel terjadi secara kebetulan jika hipotesis nol benar. Jika p-value $< 0,05$, ini berarti ada kurang dari 5% kemungkinan bahwa hasil yang kita amati terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, kita menolak

H_0 dan menerima H_a . Jika $p\text{-value} > 0,05$, kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga H_0 diterima.

Secara sederhana Menggunakan t-statistik: H_0 ditolak jika $|t\text{-statistik}|$ lebih besar dari 1,96 (untuk alfa 5%). Menggunakan p-value: H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari 0,05. Dengan dua metode ini, kita memutuskan apakah hipotesis awal (H_0) harus ditolak atau diterima.

